

Strategi Penentuan Harga Jual Gula Kawung: Kunci Peningkatan Pendapatan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kp. Bekuk Desa Panyindangan Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut

Novie Susanti Suseno*, Wahyuningsih, Marti Dewi Ungkari
Program Studi Ekonomi, Universitas Garut, Garut, Indonesia
*Corresponding author, email: noviesusantisuseno@uniga.ac.id

Diterima: 20 Agustus 2024, Direvisi: 30 Desember 2024, Terbit: 31 Desember 2024

Abstract

Kp. Bekuk, Garut is one of the areas where kawung/palm sugar is made. Based on a survey conducted among kawung/palm sugar makers, there is an inability to calculate the cost of production correctly due to the lack of ability of business actors in classifying costs. So that this community service aims to provide assistance and training to business actors who make kawung/palm sugar so that they can compile and classify these costs into production costs. This goal is achieved through seminars, and conducting training and assistance that will provide information on the importance of the benefits of determining production costs. The implementation time for this Community Service starts from June 2024 to July 2024. The location of this community service is carried out in Kp. Bekuk, Panyindangan Village, Pakenjeng District, Garut Regency. The stages of activities carried out are: (1) Preparation Stage, (2) Implementation Stage and (3) Evaluation and Monitoring Stage. Cooperation from this activity is expected that business actors can compile production costs, determine product selling prices which can ultimately increase their business income. The business opportunity for kawung/palm sugar is quite promising, this is proven by the many food products that use kawung/palm sugar as the raw material.

Keywords: *Cost of goods Sold; selling price; revenue.*

Abstrak

Kp. Bekuk, Garut merupakan salah satu daerah pelaku usaha pembuat gula kawung/aren. Berdasarkan survei yang dilakukan kepada pembuat gula kawung/aren terdapat adanya ketidakmampuan dalam menghitung harga pokok produksi secara tepat karena kurangnya kemampuan para pelaku usaha dalam penggolongan biaya. Sehingga pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dan pelatihan pada pelaku usaha pembuat gula kawung/aren agar dapat menyusun dan mengklasifikasi biaya tersebut menjadi biaya produksi. Tujuan tersebut dicapai dengan melalui seminar, dan melaksanakan pelatihan serta pendampingan yang akan memberikan informasi mengenai pentingnya manfaat menentukan biaya produksi. Waktu pelaksanaan PkM ini dimulai dari bulan Juni 2024. s.d Juli 2024. Adapun yang menjadi lokasi pengabdian ini dilaksanakan di Kp. Bekuk Desa Panyindangan Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut. Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah: (1) Tahap Persiapan, (2) Tahap Pelaksanaan dan (3) Tahap Evaluasi dan Monitoring. Kerjasama dari kegiatan ini diharapkan pelaku usaha dapat menyusun harga pokok produksi, menentukan harga jual produk yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan usahanya. Peluang usaha gula kawung/aren, cukup menjanjikan hal ini terbukti banyaknya produk makanan yang menggunakan bahan baku gula kawung/aren.

Kata-kata kunci: Harga pokok produksi; harga jual; pendapatan.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memiliki peranan penting sebagai salah satu sumber bagi penerimaan devisa, serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara, demikian pula halnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, dimana pariwisata merupakan salah satu sektor yang efektif dan efisien mendorong perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya secara bersamaan. Namun demikian pembangunan sektor pariwisata tidak dapat berdiri sendiri tetapi perlu didukung oleh sektor lainnya termasuk ekonomi kreatif.

Hubungan antara keduanya sangat erat dan saling mendukung, saling melengkapi dan saling membutuhkan, pariwisata dan ekonomi kreatif merupakan dua sisi yang tidak terpisahkan antara satu dengan yang lain karena kegiatan pariwisata selalu terkait dengan apa yang dapat dibeli di daerah wisata, oleh karena itu penyediaan karya ekraf sebagai produk khas daerah wisata sangat dibutuhkan, sehingga diperlukan jaringan orang kreatif yang dapat menghasilkan karya yang optimal.

Kabupaten Garut saat ini telah tumbuh menjadi salah satu daerah yang menjadikan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif sebagai sektor unggulannya. Pertumbuhan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Kabupaten Garut menunjukkan perkembangan yang baik, hal ini terlihat pada tahun 2022 dari kontribusi sektor perdagangan yang mencapai 18,46% dan sektor industri pengolahan yang mencapai 8,58% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dimana kedua sektor tersebut merupakan sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Garut setelah sektor pertanian yang terus mengalami penurunan.

Ekonomi kreatif merupakan era baru ekonomi setelah ekonomi pertanian, ekonomi industri, dan ekonomi informasi, yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Untuk itu, kreativitas sumber daya manusia sebagai aset utama untuk menciptakan nilai tambah ekonomi. Ekonomi kreatif juga merupakan wujud dari upaya pembangunan yang berkelanjutan melalui kreativitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah

suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan.

Ekonomi kreatif adalah suatu proses peningkatan nilai tambah hasil dari eksplorasi kekayaan intelektual berupa kreativitas, keahlian, dan bakat individu menjadi suatu produk yang dapat dijual. Salah satu bagian dalam ekonomi kreatif adalah subsektor kuliner yang dapat memberikan kontribusi cukup besar, yaitu 30% dari total pendapatan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Industri kuliner mempunyai potensi yang sangat kuat untuk berkembang, oleh karena itu pemerintah Kabupaten Garut sangat mendukung sub sektor ini supaya lebih maju, ditambah lagi makanan khas Kabupaten Garut sudah sangat terkenal dan telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) seperti dodol dan burayot. Para pelaku industri kuliner di Kabupaten Garut saat ini melihat ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan dikelola secara lebih serius, termasuk faktor produksi yang sudah mulai susah didapat atau harga bahan baku yang tidak stabil.

Salah satu komponen penting dalam pembuatan dodol garut dan burayot yang merupakan makanan khas Kabupaten Garut sekaligus telah menjadi oleh-oleh bagi para wisatawan, adalah gula aren. Kampung Bekuk Desa Panyindangan di Kecamatan Pakenjeng merupakan salah satu desa penghasil gula aren. Secara keseluruhan, Kabupaten Garut memiliki sekitar 2.866 hektar pohon aren yang tersebar di 31 kecamatan, termasuk Pakenjeng. Produksi gula aren di wilayah ini mencapai sekitar 16.000 ton per tahun. Namun demikian usaha gula aren tersebut dikelola oleh masyarakat desa yang langsung terlibat dalam proses produksi dari penyadapan hingga pengolahan sebagai industri kecil rumahan di pedesaan.

Adapun hasil observasi sebelum pelatihan menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh industri rumahan gula aren di Kampung Bekuk Desa Panyindangan, diantaranya adalah: (1) Pengrajin belum bisa mengelola keuangan, masih mencampur adukkan pengeluaran untuk mengolah gula dengan pengeluaran pribadi; (2) pengrajin belum bisa mengalokasikan biaya, dalam hal ini biaya tetap dan biaya variabel untuk kebutuhan perencanaan laba; (3) pengrajin belum bisa menghitung harga pokok produksi sebagai acuan dalam menghitung harga jual dengan tepat sesuai dengan pendekatan akuntansi. Pengrajin selama ini menentukan harga jual hanya dengan melihat harga pasar. Permasalahan-permasalahan ini tentunya membutuhkan perhatian dan solusi dari berbagai pihak,

termasuk akademisi untuk membantu industri rumahan gula aren berkembang lebih baik.

Sebagaimana dijelaskan Naufalin, (2020), bahwa usaha kecil rentan mengalami berbagai tantangan dan kendala seperti kurangnya pengelolaan organisasi secara efektif dari aspek pengelolaan sumber daya didalamnya. Disamping itu, sebagai upaya untuk menjaga keberlangsungan usaha, tentunya industri rumahan perlu memperhitungkan tingkat profitabilitasnya, seperti penetapan harga yang tepat dimana hal ini dapat memberi gambaran mengenai tingkat margin keuntungan yang dapat membantu dalam menetapkan harga produk yang kompetitif tetapi tetap menguntungkan. Tentunya hal ini menjadi penting untuk dapat bersaing di pasar dan memastikan bisnis tetap menghasilkan laba (keuntungan).

Salah satu tujuan yang diinginkan oleh suatu perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Laba bersih merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengukur kesuksesan sebuah perusahaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Fitri et al., (2023) laba bersih merupakan penghasilan bersih yang dicapai oleh perusahaan setelah mengurangi seluruh pengeluaran baik beban produksi maupun beban operasional, sehingga laba bersih yang didapatkan perusahaan sangat bergantung pada total penjualan.

Untuk memperoleh keuntungan tersebut tentu kita perlu memahami akuntansi biaya yang didefinisikan sebagai proses pengumpulan, pencatatan, penggolongan, dan pelaporan atas biaya yang terjadi dari kegiatan pengadaan dan penjualan barang atau penyerahan jasa (Suseno et al., 2024) dan perlu menetapkan biaya produksi. Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran untuk mengolah bahan baku menjadi sebuah produk sehingga siap untuk dijual (Makalalag et al., 2023).

Perhitungan biaya produksi dapat mempengaruhi tingkat nilai jual suatu produk (Yushita et al., 2023), dimana harga yang tepat dapat mempengaruhi daya saing, profitabilitas, dan citra merek (Hasibuan & Arnesih, 2023). Dalam menentukan harga pokok produksi, diperlukan informasi mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan dalam membuat suatu produk. Informasi biaya sangatlah diperlukan oleh setiap pelaku usaha yang bergerak dalam bidang industri, karena informasi ini dapat digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena semakin

meningkatnya persaingan antar perusahaan dalam menghasilkan produk-produk yang berkualitas dengan harga yang cukup bersaing (Marisya, 2022).

Perhitung harga pokok selalu berkaitan dengan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead yang perlu diperhatikan dalam penggunaannya agar harga produk yang dihasilkan lebih efektif dan efisien (Zahra et al., 2021). Selain itu perhitungan harga pokok produksi juga dapat dijadikan sebagai dasar yang akan digunakan oleh perusahaan dalam menentukan penentuan harga jual dan keuntungan yang akan diperoleh (Wiralestari et al., 2018). Sehingga dalam sebuah kegiatan bisnis atau jual beli tentu akan berkaitan dengan harga, baik itu harga jual maupun harga beli. Harga jual merupakan sejumlah biaya yang dibebankan kepada konsumen, dimana dalam perhitungan harga jual tergantung pada pendekatan/ metode yang digunakan oleh pemilik usaha (Sidharta, 2023). Harga mempunyai peranan yang sangat penting bagi perusahaan dalam melakukan berbagai strategi untuk menetapkan harga yang terbaik berdasarkan teori harga yang berlaku. Penentuan harga jual ini juga bertujuan untuk 1). Mencapai target penjualan, 2). Memaksimalkan laba, 3). Meningkatkan penjualan dan mempertahankan atau memperluas pangsa pasar, 4). Menstabilkan harga (Ulum & Rahmawati, 2021). Oleh sebab itu, penetapan harga secara lengkap sangat penting bagi perjalanan bisnis, karena harga menjadi sebuah cara perusahaan untuk mencapai target.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya, pada program kegiatan pengabdian ini, kami dari Tim PKM FE - Universitas Garut akan melaksanakan pendampingan dan pelatihan penentuan perhitungan harga jual produk. Kegiatan ini merupakan rangkaian atau kelanjutan dari program kegiatan pengabdian sebelumnya.

BAHAN DAN METODE

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di Kp. Bekuk Desa Panyindangan Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan ini adalah melalui pendekatan kepada pelaku usaha pembuat gula kawung/aren di Kp. Bekuk Desa Panyindangan Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut yang dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan komunikasi awal dengan pelaku usaha gula kawung yang berada di Kp. Bekuk Desa Panyindangan dengan melibatkan mahasiswa untuk menggali permasalahan yang terjadi.



Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2024

Gambar 1. Komunikasi Awal Tim Pengabdian dengan Kp Bekuk Desa Panyindangan

- b. Tim PkM melakukan perumusan masalah untuk menentukan prioritas penyelesaian masalah, menyusun kerangka penyelesaian masalah berdasarkan masalah yang dipilih, dan merumuskan tahapan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh tim PkM dengan melakukan survei pada UKM.



Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2024

Gambar 2. Perumusan Masalah Tim Pengabdian

- c. Tim PkM mempersiapkan kelengkapan peralatan seminar dan pelatihan seperti seminar kit dan modul yang akan diberikan kepada UKM.



Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2024
Gambar 3. Persiapan Kelengkapan Seminar

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan seminar sebanyak 1x dengan tema “Penentuan Harga Jual Produk”. Pada seminar ini, peserta akan diberikan penjelasan bagaimana cara menentukan harga jual suatu produk.



Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2024
Gambar 4. Kegiatan Seminar

- b. Tim PkM menyusun modul pelatihan setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi pelaku usaha kecil menengah. Pada tahap ini dilakukan penyusunan modul dan kasus yang akan digunakan dalam pelatihan.
- c. Pelaksanaan Pelatihan dilaksanakan dalam waktu 1 hari.

3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

- a. Evaluasi dan monitoring kegiatan dilaksanakan melalui dua cara, yaitu evaluasi pada pelatihan dan pendampingan selama 1 minggu.



Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2024
Gambar 5. Evaluasi dan Monitoring Pelaksanaan Pengabdian

- b. Penyusunan laporan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diakhiri dengan penyusunan laporan pengabdian selama dua minggu.



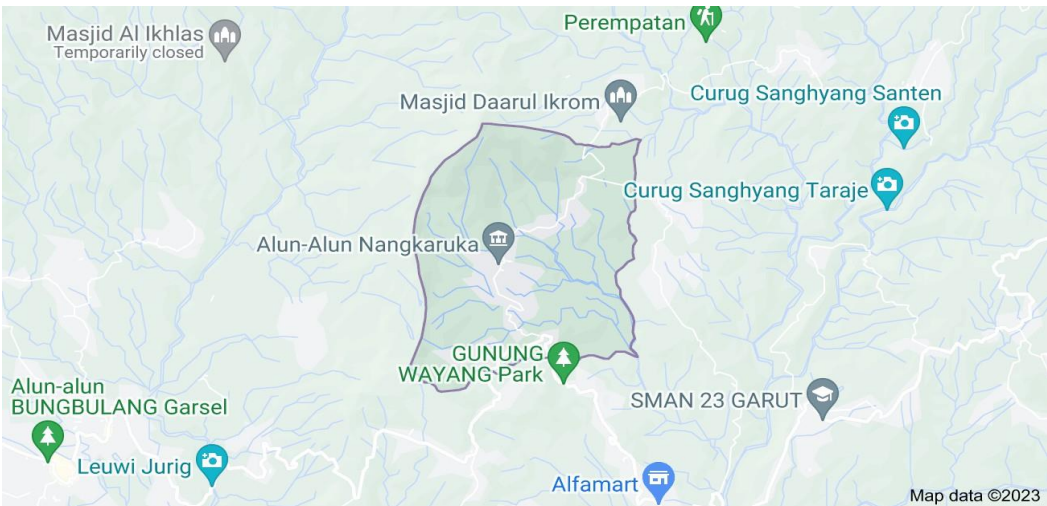
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2024
Gambar 6. Penyusunan Laporan Kegiatan

Bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Alat dan Bahan	
No.	Alat dan Bahan
1.	Laptop
2.	ATK (Kertas, tinta, printer, dll)
3.	Proyektor

JADWAL KEGIATAN

Pelaksanaan PkM ini dimulai dari bulan Juni s/d Juli 2024. Adapun yang menjadi lokasi pengabdian ini dilaksanakan di Kp. Bekuk Desa Panyindangan Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut. Berikut ini peta wilayah Desa Panyindangan Kecamatan Pakenjeng Garut.



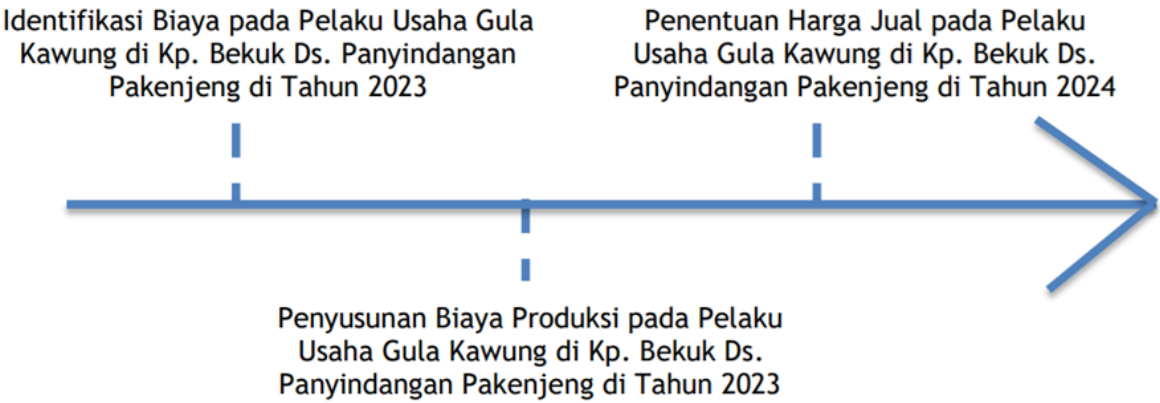
Gambar 7. Peta Wilayah Desa Panyindangan Kecamatan Pakenjeng Garut

Untuk jadwal kegiatan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Jadwal Kegiatan			
No	Kegiatan	Juni 2023	Juli 2024
1.	Tahap Persiapan Survey Lapangan Persiapan Pelaksanaan		
2.	Tahap Pelaksanaan Seminar Perhitungan Harga Jual Pelatihan Penentuan Harga Jual		
3.	Tahap Evaluasi dan Monitoring Evaluasi Pelaksanaan		
4.	Penyusunan Laporan Akhir		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan penulis tergambar dalam road map sebagai berikut:



Gambar 7. Roadmap Pengabdian

Adapun solusi yang ditawarkan oleh Tim PkM untuk memecahkan masalah yaitu:

Tabel 3. Solusi	
No	Solusi
1.	Melakukan seminar tentang harga pokok produksi/ biaya produksi.
2.	Melaksanakan pelatihan dan pendampingan penyusunan biaya produksi gula kawung/aren.

Selanjutnya luaran yang dihasilkan dari masing-masing solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Luaran yang dihasilkan		
No	Solusi yang Ditawarkan	Luaran yang Dihasilkan
1.	Melakukan seminar dengan tema Harga Pokok Produksi/Biaya Produksi	Meningkatkan pemahaman para pelaku usaha pembuat gula kawung tentang harga pokok produksi/ biaya produksi
2.	Melaksanakan pelatihan dan pendampingan mengenai penyusunan Harga Pokok Produksi/Biaya Produksi	Mampu menyusun biaya produksi untuk membuat produk.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan seminar, pelatihan, serta pendampingan yang dilakukan ini dapat diadopsi oleh pemilik usaha gula kawung/ aren di Kp. Bekuk. Para pemilik usaha bisa mengelola keuangan terpisah dengan pengeluaran pribadi, para pemilik usaha dapat mengalokasikan biaya tetap dan biaya variabel, dan mampu melakukan penyusunan harga jual secara mandiri sesuai dengan pendekatan akuntansi.

Saran dari kegiatan yang telah dilakukan adalah: (1) untuk dapat melakukan kegiatan usaha dengan baik, disarankan pada para pemilik usaha untuk melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan dengan baik, (2) memanfaatkan hasil dari kegiatan pengabdian ini dengan terus menggunakan pengetahuan mengenai penyusunan harga pokok produksi, agar dapat menentukan harga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, D. A., Kumalasari, S., Sukmawati, R., Dewi, A. K., & Pebriyanti, B. S. (2023). Pengaruh Net Sales dan Liability terhadap Net Profit (Studi Kasus pada Perseroan Terbatas Unilever Indonesia Terbuka). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 169-177.
- Hamdah, D.F.L., Fadilah, R.A., W Ningsih., (2024). Harga Pokok Produksi (HPP) dan Penyusunan Laporan Laba Rugi : Pendampingan UMKM Pembuat Teh Kewer Garut. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5 (3), 5726-5730
- Hasibuan, R., & Arnesih. (2023). *Pengantar Bisnis*. Absolut Media.
- Makalalag, A., Ilat, V., & Walando, S. K. (2023). Pengaruh Biaya Produksi , Biaya Pemasaran Dan Biaya Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020) the Effect of Production Costs , Marketing Costs and Quality Costs on Net Profit (Study of Food and Beverage Subsector Ma. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen (Eko-Bisma)*, 11(3), 71-82.
- Marisyah, F. (2022). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dalam Menentukan Harga Jual pada Perusahaan Manufaktur*. 7(2), 141-152.
- Naufalin, L. R. (2020). Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(1), 95-102.
- Sidharta, H. (2023). *Konsep Dasar Membangun Bisnis*. Universitas Ciputra.
- Suseno, N. S., Aulawi, H., & Nabhani, I. (2024). *Mahir Akuntansi Biaya Dalam Sektor Industri*. CV Insan Akademika.
- Ulum, M., & Rahmawati, D. (2021). *Kewirausahaan Berbasis Teknologi 4.0*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Wiralestari, W., Firza, E., & Mansur, F. (2018). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pempek pada UMKM Pempek Masayu 212. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*,

2(1), 46-52.

<https://doi.org/10.22437/jkam.v2i1.5430>

Yushita, A. N., Utama, P. S. P., Isroah, E. P. S., & Sagoro, E. M. (2023). Pendampingan Perhitungan Biaya Produksi dan Peningkatan Kualitas Produk pada KWT Putri Manggal. *Jurnal Budimas*, 05(02), 1-9.

Zahra, H. A., Elmasari, R., Jannah, N., (2021). Analisis Biaya Produksi dalam Meningkatkan Profitabilitas Usaha Produksi Bawang Goreng. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3992-3997.